

**GEJALA *URBAN SPRAWL* DARI KOTA MEDAN KE
KABUPATEN DELI SERDANG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi**

Oleh:

Nicholas Jeremia Waldemar Silitonga

2012110002

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 211/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013

BANDUNG

2019

**URBAN SPRAWL SYMPTOMS FROM MEDAN TO DELI
SERDANG DISTRICT**



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for Bachelor's
Degree in Economics**

By

Nicholas Jeremia Waldemar Silitonga

2012110002

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS

Accredited by National Accreditation Agency No. 211/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/X/2013

BANDUNG

2019

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI SARJANA EKONOMI
PEMBANGUNAN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI
GEJALA *URBAN SPRAWL* DARI KOTA MEDAN KE
KABUPATEN DELI SERDANG**

Oleh:
Nicholas Jeremia Silitonga
2012110002

Bandung, Juli 2019

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta. Ph.d

Pembimbing Skripsi

Siwi Nugraheni, Dra., M.Env

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Nicholas Jeremia Silitonga
Tempat, tanggal lahir : Medan, 22 Januari 1994
NPM : 2012110002
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

Gejala *Urban Sprawl* Dari Kota Medan Ke Kabupaten Deli Serdang

Dengan,

Pembimbing : Siwi Nugraheni, Dra., M.Env

SAYA MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 16 Juli 2019

Pembuat pernyataan: Nicholas S



(Nicholas Jeremia Waldemar Silitonga)

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah berpotensi memiliki pengaruh pada alih fungsi lahan di wilayah sekitarnya. Gejala urban sprawl ini juga diperkirakan terjadi antara Kota Medan (sebagai pusat pertumbuhan ekonomi) yang berpengaruh pada alih fungsi lahan sawah di Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan, apakah ada keterkaitan antara Luas Lahan sawah di Kabupaten Deli Serdang dengan beberapa indikator ekonomi Kota Medan. Karena keterbatasan data, penelitian ini menggunakan analisis korelasi (bukan regresi) antara luas lahan sawah di Kabupaten Deli Serdang dan beberapa indikator ekonomi di Kota Medan, serta membandingkannya dengan korelasi antara luas lahan sawah di Kabupaten Deli Serdang dan beberapa ekonomi di Kabupaten Deli Serdang. Indikator ekonomi yang digunakan adalah: PDRB per kapita, PDRB Sektor Manufaktur, dan PDRB Sektor Jasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh nilai koefisien korelasi bertanda positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan data yang ada, gejala urban sprawl dari Kota Medan ke Kabupaten Deli Serdang belum dapat dibuktikan.

Kata-kata kunci: *urban sprawl, alih fungsi lahan, Kota Medan, Kabupaten Deli Serdang*

Abstract

Economic growth of a region has potential effect towards land conversion of the surrounding areas. The symptom of urban sprawl is also predicted to happen in Medan city (as a center of economic growth) which affects the size of paddy fields in Deli Serdang regency. This research aims to identify whether or not the size of paddy field in Deli Serdang regency is related to the economic indicators of Medan city. Due to data limitations, this research uses correlation analysis (instead of regression) between the size of paddy fields in Deli Serdang regency and economic indicators of Medan city, and compare them with the correlation between the size of paddy fields in Deli Serdang regency and the economic indicators of Deli Serdang regency. Economic indicators in this research are: per capita GDRP per capita, GDRP from manufacturing sector, and GDRP from service sector. The result shows that all coefficient correlation values are positive, meaning that based on the data, the symptoms of urban sprawl from Medan city to Deli Serdang regency cannot yet be proven.

Key words: urban sprawl, land conversion, Medan city, Deli Serdang regency.

PRAKATA

Puji dan syukur saya ucapkan, atas selesainya skripsi yang berjudul : “Gejala *Urban Sprawl* dari Kota Medan ke Kabupaten Deli Serdang”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan kegiatan belajar saya di Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Parahyangan.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, dan bantuan beberapa pihak yang sangat saya hargai. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung saya dalam proses belajar dan penyusunan skripsi, yaitu:

1. Orang tua saya, Johny Silitonga dan Minarni Pohan, yang selalu memberikan saya dukungan, doa, nasihat dan kasih sayang sehingga saya dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini dengan baik dan lancar.
2. Ibu Siwi Nugraheni, Dra., M. Env, selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing saya selama proses skripsi dan menjadi teman diskusi saya.
3. Ibu Dr. Miryam Bellina Lilian Sri Kurniawati Wijaya, Dra., M.A., sebagai dosen wali selama saya belajar di Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Parahyangan.
4. Seluruh dosen-dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Parahyangan, atas pengetahuan dan pengalaman yang telah diberikan selama saya berkuliah di Program Studi ini.
5. Kolega selama di Bandung: Jaya, Vito, Vincent, Benny, Vhil, Paul, Imen, Ajoy, Michael, Gembel, Vander, Radit E.S.P, Mawar, Rendy, Eric, Swenanda, Dary, Abe, Aliv, Wito, Adit, Alvi, Tanto, Fariwd, Stevanus, Alvin, Bang Gege, Ryo Panji, Kikis, Aldo, Handani, dan Greg.
6. Bapak dan Ibu kost saya yang sangat membantu mempermudah kehidupan saya sebagai anak kost.
7. Teman-teman Ekonomi Pembangunan lainnya, terima kasih atas kebersamaan selama perkuliahan.

Skripsi ini menjadi kunci untuk membuka tantangan baru dalam hidup. Akhir kata, saya berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan memberikan kontribusi dalam penelitian selanjutnya.

Bandung, 26 Juni 2019

Nicholas Jeremia

DAFTAR ISI

<u>PERNYATAAN</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>Abstrak</u>	ix
<u>Abstract</u>	x
<u>PRAKATA</u>	xi
<u>DAFTAR ISI</u>	xiii
<u>Daftar Gambar</u>	xv
<u>Daftar Tabel</u>	xvi
<u>Daftar Grafik</u>	xvii
<u>PENDAHULUAN</u>	1
<u>1.1 Latar Belakang</u>	1
<u>1.2 Masalah Penelitian</u>	4
<u>1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian</u>	5
<u>1.4 Kerangka Pemikiran</u>	5
<u>TINJAUAN PUSTAKA</u>	7
<u>2.1 Teori Perkembangan Wilayah: Pusat Pertumbuhan dan Peripheri</u>	7
<u>2.2 Fenomena Urban Sprawl dan Konversi Lahan Hijau</u>	7
<u>2.3 Penelitian Sebelumnya</u>	10
<u>METODE DAN OBJEK PENELITIAN</u>	13
<u>3.1 Metode Penelitian</u>	13
<u>3.2 Objek Penelitian</u>	15
<u>3.2.1 Data dan Sumber Data</u>	16
<u>3.2.2 Luas Lahan Sawah di Kabupaten Deli Serdang</u>	16
<u>3.2.3 PDRB per kapita Kota Medan</u>	17
<u>3.2.4 PDRB Sektor Manufaktur Kota Medan</u>	18
<u>3.2.5 PDRB Sektor Jasa Kota Medan</u>	19
<u>3.2.6 PDRB per kapita Kabupaten Deli Serdang</u>	20
<u>3.2.7 PDRB Sektor Manufaktur Kabupaten Deli Serdang</u>	21
<u>3.2.8 PDRB Sektor Jasa Kabupaten Deli Serdang</u>	22
<u>HASIL DAN PEMBAHASAN</u>	24
<u>4.1 Hasil Penelitian</u>	24
<u>4.2 Pembahasan</u>	25
<u>PENUTUP</u>	27
<u>5.1 Simpulan</u>	27
<u>5.2 Rekomendasi</u>	28
<u>Daftar Pustaka</u>	29

<u>LAMPIRAN</u>	31
<u>RIWAYAT HIDUP PENULIS</u>	32

Daftar Gambar

<u>GAMBAR 1. PETA WILAYAH PROVINSI SUMATERA UTARA</u>	4
<u>GAMBAR 2. KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN</u>	6
<u>GAMBAR 3 LUAS LAHAN SAWAH DI KABUPATEN DELI SERDANG</u>	17
<u>GAMBAR 4 PDRB PER KAPITA PENDUDUK KOTA MEDAN, TAHUN 2004 – 2017, ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2000</u>	18
<u>GAMBAR 5 PDRB SEKTOR MANUFAKTUR KOTA MEDAN, TAHUN 2004 – 2014, ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2000</u>	19
<u>GAMBAR 6 PDRB SEKTOR JASA KOTA MEDAN, TAHUN 2004 – 2014, ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2000</u>	20
<u>GAMBAR 7 PDRB PER KAPITA PENDUDUK KABUPATEN DELI SERDANG 2004 – 2017, ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2000</u>	21
<u>GAMBAR 8 PDRB SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2004 – 2017, ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2000</u>	22
<u>GAMBAR 9 PDRB SEKTOR JASA KABUPATEN DELI TAHUN 2004 – 2017, ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2000</u>	23

Daftar Tabel

<u>TABEL 1 RINGKASAN PENELITIAN SEBELUMNYA.....</u>	11
<u>TABEL 2 KRITERIA KEERATAN HUBUNGAN ANTAR VARIABEL</u>	14
<u>TABEL 3 DATA DAN SUMBER DATA</u>	16
<u>TABEL 4 KOEFISIEN KORELASI BEBERAPA VARIABEL DENGAN LUAS LAHAN SAWAH DI KABUPATEN DELI SERDANG</u>	24

Daftar Grafik

<u>GRAFIK 1 PDRB RIIL KOTA MEDAN (DALAM MILYAR RUPIAH) ATAS DASAR HARGA KONSTAN</u> <u>TAHUN 2000</u>	3
--	---

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tidak hanya berpengaruh pada wilayah yang bersangkutan, tetapi juga ke wilayah lain. Contohnya seperti kota Surabaya yang terletak di provinsi Jawa Timur. Surabaya sebagai ibukota menjadi pusat pertumbuhan ekonomi bagi wilayah-wilayah sekitarnya. Apabila dilihat letaknya secara geografis, kota Surabaya bertetangga dengan Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Gresik. Kedua kabupaten tersebut memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik dibandingkan kabupaten/kota lainnya di Jawa Timur (Wibisono & Kuncoro, 2016).

Pengaruh pertumbuhan ekonomi suatu kota ke kota lain antara lain disebabkan oleh meningkatnya kegiatan penduduk di dalam kota pusat pertumbuhan, sehingga menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan ruang. Ketersediaan ruang di dalam kota terbatas, sehingga kebutuhan ruang untuk tempat tinggal dan kegiatan ekonomi yang lain akan mengambil ruang lain di daerah pinggiran kota. Dari penjelasan tersebut, maka suatu wilayah dengan wilayah yang lainnya mempunyai keterikatan. Setiap daerah/wilayah mempunyai potensi ekonomi dan sumberdaya yang berbeda-beda, maka diperlukan keterikatan antar suatu wilayah yang menjadi pusat pertumbuhan dengan wilayah yang lainnya. Suatu wilayah yang menjadi pusat pertumbuhan dapat memberikan limpahan aktivitas ekonomi (*spillover*) positif terhadap wilayah sekitarnya, yang dapat meningkatkan perekonomian daerah tersebut (Suparta, 2009).

Efek limpahan tidak hanya berdampak positif, tetapi juga dapat memberikan dampak negatif. Ketimpangan menjadi salah satu dampak negatif yang dihasilkan dari pertumbuhan ekonomi suatu wilayah terhadap wilayah lain. Semakin dekat jarak antar-daerah maka semakin kuat interaksi kedua daerah tersebut. Daerah-daerah yang jauh dari pusat pertumbuhan mengalami ketimpangan pertumbuhan ekonomi dibandingkan daerah yang dekat dengan pusat pertumbuhan. Kondisi tersebut menggambarkan keterkaitan antar daerah yang masih kurang sehingga menghambat efek *multiplier* dari proses pembangunan yang akan meningkatkan disparitas (Wibisono & Kuncoro, 2016).

Tingginya kegiatan ekonomi penduduk perkotaan membuat kebutuhan akan lahan menjadi meningkat. Akan tetapi luas lahan yang jumlahnya tetap membuat

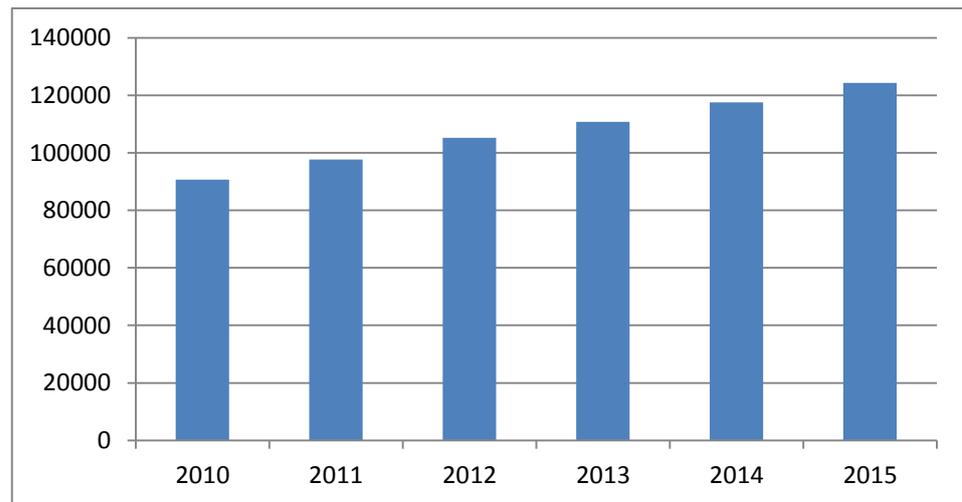
kebutuhan lahan menjadi sangat terbatas di pusat kota, hal ini menyebabkan harga lahan menjadi mahal. Dampak jangka panjang yang ditimbulkan oleh kejadian tersebut membuat kota tidak mampu menampung kegiatan ekonomi penduduknya, karena luas lahan yang tetap dan kebutuhan lahan terus meningkat. Maka terjadilah perkembangan kebutuhan lahan ke daerah pinggiran kota dan wilayah lain yang berbatasan dengan kota tersebut.

Kebutuhan akan ruang yang meningkat mendorong terjadinya perkembangan daerah pinggiran kota dan pemekaran kota (gejala *urban sprawl*). Menurut Setioko (2009) (seperti dikutip oleh Hanief & Dewi, 2014), *Urban Sprawl* dideskripsikan sebagai pembangunan yang tidak terencana, menyebar, kepadatan rendah dan tidak terstruktur di daerah pinggiran. Bentuk nyata dari *Urban Sprawl* adalah semakin bertambahnya kebutuhan masyarakat terhadap jumlah lahan yang digunakan, baik untuk fungsi perumahan, perkantoran, dan fasilitas sosial ekonomi lainnya. Semakin meningkatnya kebutuhan terhadap jumlah lahan yang digunakan membuat jaringan jalan menjadi bertambah dan munculnya aktivitas ekonomi. Perubahan bentuk fisik kekotaan ini membuat adanya perubahan bentuk kota.

Gejala *urban sprawl* suatu wilayah ke wilayah sekitarnya antara lain dapat dilihat dari perubahan penggunaan lahan (*land use*). Pertumbuhan ekonomi di wilayah pusat pertumbuhan yang biasanya ditopang oleh pertumbuhan sektor industri dan jasa, akan memerlukan lahan yang makin luas. Sebagai akibatnya terjadi alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri, jasa, dan permukiman, bukan hanya di wilayah pusat pertumbuhan, tetapi juga di wilayah sekitarnya.

Sebagai ibu kota provinsi, Kota Medan adalah salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah Sumatera bagian utara. Kondisi perekonomian kota Medan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Grafik 1. menunjukkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Medan dari tahun 2010 sampai tahun 2016, yang mengalami trend meningkat. Jika pada tahun 2010, PDRB riil Kota Medan adalah Rp. 90.615,46 milyar, lima tahun kemudian angka tersebut menjadi Rp.124.277,5 milyar, atau meningkat sebesar 37%.

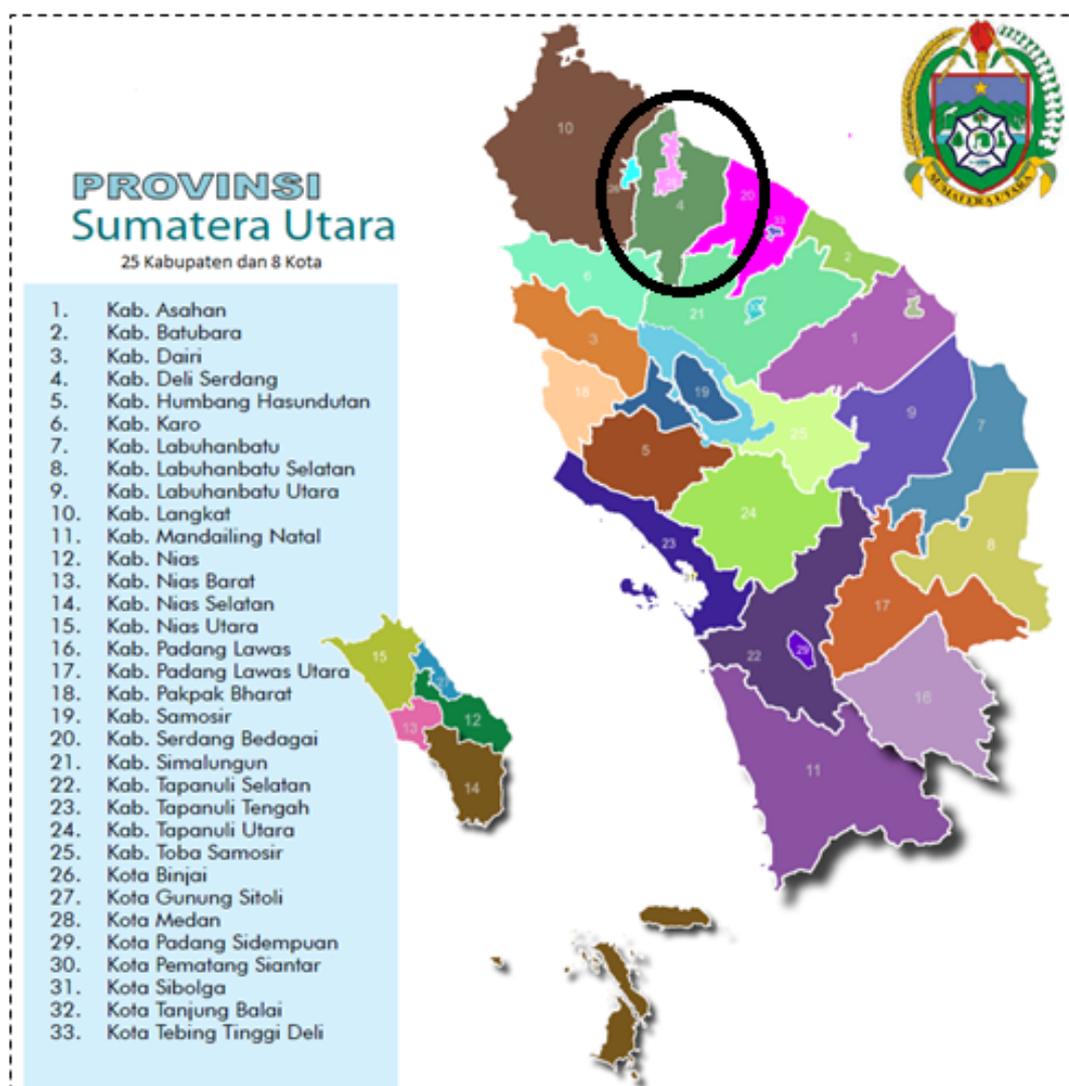
Grafik 1 PDRB Riil Kota Medan (dalam milyar Rupiah) atas dasar harga konstan tahun 2000



Sumber : Kota Medan dalam Angka tahun 2015 dan 2016 (BPS)

Pertumbuhan ekonomi di Kota Medan diperkirakan dapat berpengaruh pada wilayah sekitarnya. Jika dilihat dari peta wilayah, maka pertumbuhan ekonomi Kota Medan akan berpotensi berpengaruh ke wilayah Kabupaten Deli Serdang, sebab Kota Medan berada ‘di dalam’ wilayah Kabupaten Deli Serdang (lihat Gambar 1. yang menunjukkan wilayah Provinsi Sumatera Utara).

Gambar 1. Peta Wilayah Provinsi Sumatera Utara



Catatan: Kota Medan (warna pink, wilayah nomor 28) berada ‘di dalam’ wilayah Kabupaten Deli Serdang (warna hijau tua, wilayah nomor 4), sehingga jika terjadi *urban sprawl*, maka ‘pengembangan wilayah’ Kota Medan adalah ke Kabupaten Deli Serdang.

1.2 Masalah Penelitian

Pertumbuhan ekonomi Kota Medan berpotensi berpengaruh pada penggunaan lahan di wilayah Kabupaten Deli Serdang. Alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Deli Serdang menjadi kawasan industri atau permukiman, jika tidak dikelola dengan baik akan berpotensi menurunkan produksi dari sektor pertanian. Kabupaten Deli Serdang dikenal dengan produk-produk pertanian unggulan seperti: kakao, pisang barangan, jambu biji deli, salak madu, jambu biji merah, dan terutama beras. Penelitian ini bermaksud menganalisis pengaruh kinerja ekonomi Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang terhadap luas lahan sawah di Kabupaten Deli Serdang. Tetapi keterbatasan data

tidak memungkinkan peneliti melakukan analisis regresi, dan hanya dapat menggunakan analisis korelasi. Pertanyaan penelitian yang akan dijawab adalah: apakah terdapat gejala *Urban Sprawl* di Kabupaten Deli serdang, hal tersebut dapat terbukti apabila koefisien korelasi antara luas lahan sawah di Kabupaten Deli Serdang dan kinerja ekonomi Kota Medan bertanda negatif, dan nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antara luas lahan sawah di Kabupaten Deli Serdang dan kinerja ekonomi Kabupaten Deli Serdang? Dalam penelitian ini, kinerja ekonomi dicerminkan oleh tiga variabel, yaitu: PDRB per kapita, PDRB sektor industri, dan PDRB sektor jasa.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gejala *urban sprawl* melalui keterkaitan antara Luas lahan sawah di Kabupaten Deli Serdang dengan kinerja ekonomi kota Medan dan Kabupeten Deli Serdang. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai *urban sprawl*. Pengembangan wawasan mengenai *urban sprawl* diharapkan dapat memunculkan penelitian-penelitian lainnya

1.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bermaksud menganalisis keeratan hubungan antara luas lahan sawah di Kabupaten Deli Serdang dan kinerja ekonomi wilayah Kota Medan, serta antara luas lahan sawah di Kabupaten Deli Serdang dan kinerja ekonomi wilayah Kabupaten Deli Serdang. Dalam diagram dapat digambarkan dalam Gambar 2.

Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian



Potensi terjadinya *urban sprawl* dari Kota Medan ke Kabupaten Deli Serdang antara lain dapat dilihat dari terjadinya alih fungsi lahan sawah di Kabupaten Deli Serdang seiring pertumbuhan ekonomi Kota Medan, yang di dalam penelitian ini diwakili oleh kinerja PDRB per kapita kota Medan, PDRB sektor manufaktur Kota Medan, dan PDRB Sektor Jasa Kota Medan. Dalam penelitian ini akan dihitung korelasi antara luas lahan sawah di Kabupaten Deli Serdang dengan dengan luas lahan sawah tiga variabel tersebut; dibandingkan dengan korelasi antara luas lahan sawah di Kabupaten Deli Serdang dengan kinerja ekonomi Kabupaten Deli Serdang (yang juga dicerminkan oleh tiga variabel, yaitu: PDRB per kapita Kabupaten Deli Serdang, PDRB sektor manufaktur Kabupaten Deli Serdang, dan PDRB Sektor Jasa Kabupaten Deli Serdang). Jika ada gejala *urban sprawl*, maka korelasi antara luas lahan sawah Kabupaten Deli Serdang dan kinerja ekonomi Kota Medan akan menunjukkan angka keeratan yang tinggi, dan lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antara luas lahan sawah Kabupaten Deli Serdang dan kinerja ekonomi Kabupaten Deli Serdang.